

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas PBL yaitu kelas XI TITL 1 di SMK Negeri 14 Medan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai N-gain score pada kelas PBL adalah sebesar 0,71 yang termasuk kedalam kategori g-Tinggi. Peningkatan nilai hasil belajar ini diperoleh dari penilaian terhadap beberapa aspek penting, yaitu kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis solusi, dan menerapkan konsep-konsep prinsip kerja pengaman MCB, ELCB, dan kWh 1 fasa, menganalisis dan menentukan tata letak komponen instalasi penerangan 1 fasa pada bangunan sederhana, menganalisis dan menentukan pemilihan bahan dan jumlah bahan serta rencana biaya pada instalasi penerangan 1 fasa, dan cara pemasangan komponen instalasi penerangan listrik 1 fasa. Penerapan model pembelajaran PBL mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk memecahkan masalah nyata, sehingga melatih kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Hasil belajar siswa kelas STAD yaitu kelas XI TITL 2 di SMK Negeri 14 Medan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD juga menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai N-gain score pada kelas STAD adalah sebesar 0,58,

yang dimana nilai N-gain tersebut termasuk kedalam kategori sedang. Peningkatan nilai hasil belajar ini diperoleh melalui penilaian yang mencakup pemahaman konsep prinsip kerja pengaman MCB, ELCB, dan kWh 1 fasa, menganalisis dan menentukan tata letak komponen instalasi penerangan 1 fasa pada bangunan sederhana, menganalisis dan menentukan pemilihan bahan dan jumlah bahan serta rencana biaya pada instalasi penerangan 1 fasa, dan cara pemasangan komponen instalasi penerangan listrik 1 fasa, serta penguasaan materi melalui diskusi kelompok. Model STAD mendorong adanya interaksi antar siswa dalam tim, di mana siswa saling membantu, berdiskusi, dan memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar bersama melalui kuis individu dan pemberian nilai atau skor peningkatan tim.

3. Model pembelajaran PBL terbukti mendapatkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi ($0,038 < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa H_0 **ditolak** dan H_a **diterima**. Dengan demikian, hasil belajar instalasi penerangan listrik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL mendapatkan hasil yang lebih tinggi daripada hasil belajar instalasi penerangan listrik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran PBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa terhadap pemahaman materi, serta penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam konteks mata pelajaran seperti Instalasi Penerangan Listrik. Temuan ini menegaskan bahwa

integrasi elemen pemecahan masalah dalam PBL dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan siswa, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas dalam kurikulum pendidikan kejuruan.

5.2 Implikasi

Implikasi Teoritis:

1. Pengembangan Teori Pembelajaran

Diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman terhadap bagaimana model pembelajaran PBL dapat mendukung siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Model Pembelajaran Yang Terintegritas

Penelitian ini dapat memperkuat pemahaman mengenai pentingnya integrasi model pembelajaran berbasis masalah dan kooperatif secara tepat guna dalam pendidikan teknik, seperti pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Model PBL dan STAD dapat dijadikan pendekatan yang saling melengkapi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran praktis di SMK, dengan menekankan aspek pemecahan masalah dan kerja kelompok secara terstruktur.

Implikasi Praktis:

1. Pengembangan Keterampilan Peserta Didik

Dalam penerapannya, model pembelajaran ini dapat lebih mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kemampuan kerja sama siswa. Khususnya dalam pembelajaran instalasi listrik, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemandirian serta tanggung jawab

dalam menyelesaikan tugas secara nyata, baik secara individu maupun kelompok.

Implikasi Sosial

1. Peningkatan Kualitas Lulusan SMK

Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK dalam hal keterampilan teknis dan soft skills seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Dengan demikian, lulusan SMK Negeri 14 Medan tidak hanya siap secara teknis di dunia kerja, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam lingkungan sosial lebih luas.

5.3 Saran

Setelah dilakukan penganalisisan data dan penarikan kesimpulan, Adapun beberapa rekomendasi dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, diharapkan untuk mengadakan pelatihan atau *workshop* secara berkala mengenai implementasi berbagai model pembelajaran inovatif, khususnya PBL, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat secara konsisten dan terencana menerapkan model pembelajaran PBL dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Guru juga perlu mengembangkan skenario masalah yang lebih variatif dan menantang agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga peserta didik akan lebih terbiasa dengan tantangan di lapangan kerja.

3. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Partisipasi yang maksimal diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktik dalam instalasi penerangan listrik secara signifikan.

